

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan tentang meningkatkan keterampilan proses melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan proses siswa kelas V SD disusun dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal evaluasi, mempersiapkan media pembelajaran, menyusun lembar observasi keterampilan proses siswa, dan lembar observasi proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sistematika RPP yang dibuat berdasarkan kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Adapun perencanaan langkah-langkah pembelajaran dibuat dengan berdasarkan sintaks dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

- a) Orientasi siswa pada masalah diberikan melalui penayangan video dan cerita-cerita pengalaman nyata tentang mengalami peristiwa tersebut. Orientasi permasalahan harus membuat siswa termotivasi agar siswa dapat merasakan bahwa penting mempelajari hal tersebut agar dapat merumuskan solusi pemecahan masalah di akhir.
- b) Mengorganisasi siswa untuk belajar direncanakan untuk mendefinisikan permasalahan yang sedang dibahas dan membuat hipotesis-hipotesis terkait penyebab dari masalah yang terjadi yang nantinya akan dibuktikan pada tahap selanjutnya.
- c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok dirancang untuk membuktikan apakah hipotesis yang telah dibuat pada tahap sebelumnya benar atau tidak dengan cara melakukan diskusi kelompok dan melakukan percobaan.

Rahmania Savitri Ahwi, 2018

MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya diarahkan untuk membuat karya berupa peta konsep atau poster sebagai proses identifikasi masalah hingga mendapatkan solusi pemecahan masalah yang nantinya akan dipresentasikan.
 - e) Menganalisis mengevaluasi proses pemecahan masalah dilakukan dengan mengevaluasi proses pembelajaran melalui refleksi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa dari awal hingga akhir pembelajaran.
- 5.1.2 Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* membuat pembelajaran lebih dekat dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga siswa merasa butuh dan termotivasi untuk mempelajari hal tersebut. Langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut yaitu:
- 1) Orientasi siswa pada masalah dilakukan dengan memberikan sebuah peristiwa ataupun permasalahan yang erat hubungannya dengan kehidupan siswa. Pemberian permasalahan menggunakan media audio visual seperti video agar siswa lebih tertarik ketika mengamatinnya.
 - 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk mendefinisikan permasalahan yang sedang terjadi dan membuat dugaan-dugaan sementara yang akan dibuktikan pada tahap penyelidikan.
 - 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok dilakukan untuk menguji apakah dugaan sementara atau hipotesis yang telah dibuat pada tahap sebelumnya benar atau tidak dengan cara melakukan percobaan ataupun diskusi kelompok. Pada tahap ini juga siswa diarahkan untuk merumuskan solusi pemecahan masalah dengan berdiskusi.
 - 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dilakukan dengan membuat sebuah karya seperti *mind mapping* mengenai hal-hal apa saja yang sudah didiskusikan ataupun mengembangkan karya menjadi sebuah poster yang berkenaan dengan materi yang sedang dipelajari yang kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Rahmania Savitri Ahwi, 2018

MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dilakukan oleh guru dan siswa, di mana setiap siswa atau kelompok dapat menanggapi hasil presentasi kelompok lainnya sehingga terjadi diskusi antar kelompok. Selain itu siswa juga merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

5.1.3 Peningkatan keterampilan proses siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* terlihat dari adanya peningkatan persentase rata-rata dan ketuntasan pada setiap aspeknya.

Rata-rata keterampilan proses pada aspek mengamati pada siklus I adalah 71% meningkat pada siklus II menjadi 96%. ketuntasan keterampilan proses siswa pada aspek mengamati adalah sebesar 45%, dari 55% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Pada aspek mengamati siswa yang tadinya belum menggunakan indera pengelihatannya dan pendengarannya dengan baik pada siklus II sudah digunakan dengan optimal sehingga siswa mampu menemukan 3 fakta yang relevan dengan permasalahan yang diberikan.

Rata-rata aspek menafsirkan siklus I sebesar 70% dan meningkat pada siklus II menjadi 89%. Pada aspek menafsirkan peningkatan sebesar 40% dari 60% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Pada aspek menafsirkan siswa tadinya kesulitan dalam menjelaskan kembali hasil pengamatan, pada siklus selanjutnya sudah mampu menghubungkan hasil-hasil pengamatan dan menemukan pola dari suatu pengamatan. Hal ini dikarenakan pada tahap sebelumnya siswa sudah mampu lebih baik dalam menemukan fakta-fakta yang relevan.

Rata-rata aspek berhipotesis pada siklus I sebesar 65% dan meningkat pada siklus II menjadi 88%. Pada aspek berhipotesis peningkatan sebesar 50%, dari 45% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Pada aspek berhipotesis, sebelumnya siswa kesulitan dalam menduga faktor penyebab suatu permasalahan, namun pada siklus kedua siswa sudah mampu membuat 3 kemungkinan penyebab terjadinya suatu kejadian dan mampu menjelaskan mengapa hal itu menjadi hipotesisnya. Hal ini karena adanya perbaikan ketika melakukan pengamatan dan

Rahmania Savitri Ahwi, 2018

MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

adanya arahan dari guru sehingga memudahkan siswa dalam berhipotesis.

Rata-rata aspek menerapkan konsep pada siklus I sebesar 71% meningkat pada siklus II menjadi 93%. Pada aspek menerapkan konsep peningkatan sebesar 25%, dari 70% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Pada aspek menerapkan konsep, sebelumnya banyak siswa yang masih belum bisa menerapkan konsep, namun pada siklus kedua hampir semua siswa sudah mampu menggunakan konsepnya untuk menjelaskan apa yang sedang terjadi maupun situasi baru. Guru telah memberikan sumber belajar yang lebih dan memberikan aturan-aturan yang membuat siswa aktif dalam berdiskusi sehingga semua siswa dapat mengetahui solusi pemecahan masalah.

Kemudian rata-rata aspek mengomunikasikan pada siklus I sebesar 67% dan meningkat pada siklus II menjadi 86%. Pada aspek mengomunikasikan peningkatan sebesar 50%, dari 40% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Pada aspek mengomunikasikan siswa sudah mampu berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya baik secara lisan dan tulis. Sebelumnya siswa masih mengandalkan siswa yang pandai dan banyak yang masih malu-malu. Karena adanya arahan dari guru dan aturan-aturan yang diberlakukan pada siklus kedua sudah semua siswa aktif dalam berdiskusi dan presentasi walaupun masih ada siswa yang suaranya pelan.

Dengan demikian model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan proses siswa kelas V SD.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang meningkatkan keterampilan proses melalui model *Problem Based Learning* di kelas V SD ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi untuk siswa, guru, sekolah, dan penulis lainnya untuk penelitian ke depannya. Rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Siswa

Keterampilan proses dilatih dan dibiasakan agar menjadi maksimal dan tertanam pada diri siswa. Ketika guru menjelaskan prosedur atau instruksi yang harus dilakukan, sebaiknya siswa

Rahmania Savitri Ahwi, 2018

MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memperhatikan agar tidak terjadi kesalahpahaman atau bertanya terus-menerus kepadaguru.

5.2.2 Bagi Guru

Pada penerapan model *Problem Based Learning* ini alangkah lebih baik apabila guru juga memperhatikan materi pembelajaran yang akan ditekankan serta metode pembelajaran yang akan digunakan. Maka penelitian untuk meningkatkan keterampilan proses ini dapat terlaksana dengan baik dan tidak mengganggu pembelajaran yang sedang berlangsung.

5.2.3 Bagi Sekolah

Agar pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan dengan lebih maksimal, sekolah dapat membantu menyediakan sarana dan prasarana dan mendukung guru yang hendak melakukan penelitian tindakan kelas.

5.2.4 Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai upaya meningkatkan keterampilan proses melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada aspek mengamati, menafsirkan, berhipotesis, menerapkan konsep, dan mengomunikasikan atau lebih. Pemilihan materi dan penggunaan metode atau media lain juga dapat digunakan mengingat penelitian tindakan kelas harus disesuaikan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung dan tentunya keterampilan proses yang hendak diteliti juga dapat tercapai.

Rahmania Savitri Ahwi, 2018

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu